

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian, maka penulis telah mendapatkan data yang diinginkan. Hasil penelitian yang pertama adalah tentang pembentukan akhlak peserta didik yang diperoleh dari wawancara kepada kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mapel muatan lokal, dan peserta didik. Sedangkan yang kedua mengenai faktor penghambat dan pendukung pembentukan akhlak peserta didik. Selanjutnya data ini akan di analisis oleh peneliti. Di bawah ini hasil analisis sebagai berikut :

A. Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Kurikulum Muatan Lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

Kegiatan pembentukan akhlak yang dilakukan oleh guru muatan lokal adalah sebuah upaya untuk menyelenggarakan program pengembangan karakter. Kegiatan ini merupakan program kegiatan pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi seorang muslim yang taat menjalankan agamanya, sekaligus guna menciptakan kondisi atau suasana kondusif bagi terwujudnya nuansa keagamaan di madrasah dan lingkungan. Pembentukan akhlak merupakan pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap saat pada kurun waktu berlangsungnya kegiatan-kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan sehari-hari lainnya di lingkungan madrasah dengan melibatkan seluruh guru, tenaga pendidik dan masyarakat.

Mengenai hal itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah.

Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak di madrasah ini adalah tanggung jawab bersama, mungkin bisa dibilang pendidikan karakter. Pendidikan akhlak di sekolah bisa lewat figur dari seorang guru. Kepala madrasah menjadi contoh bagi guru-guru disini, guru-guru menjadi contoh untuk peserta didik. Untuk itu saya selalu mengingatkan kepada para guru dan yang terlibat disini untuk selalu mengingatkan tentang perilaku”¹⁰¹

Dalam wawancara di atas dapat diperoleh keterangan bahwa kepala madrasah menghimbau agar semua unsur yang ada di madrasah memiliki peran masing-masing untuk membina akhlak peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembentukan akhlak peserta didik di MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara dapat dilihat dari paparan berikut meliputi:

1. Dasar dan tujuan pembentukan akhlak peserta didik

Dasar dan tujuan penelitian pembentukan akhlak peserta didik di MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara telah dijelaskan oleh H. Ahmad Harisul Haq, Lc. sebagai kepala madrasah, dengan hasil sebagai berikut:

“Dasar dan tujuan pembentukan akhlak peserta didik adalah (Q.S. Al Qalam ayat 4) yang artinya “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” Hal tersebut pula yang disampaikan kembali pada hadist yang mana dijelaskan “Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur.” (HR. Ahmad dan Al- Bukhari).”¹⁰²

¹⁰¹ Ahmad Harisul Haq, Kepala Madrasah di MA Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 4 Agustus 2021

¹⁰² Ahmad Harisul Haq, Kepala Madrasah di MA Matholi’ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 4 Agustus 2021

Dalam wawancara di atas diperoleh keterangan bahwa kedua alasan itulah yang menjadi dasar atas dilaksanakannya pembentukan akhlak peserta didik di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Selain Al-Qur'an dan Hadist, yang menjadi dasar dilaksananya pembentukan akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara adalah Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3. Dalam pasal tersebut telah dijelaskan bahwa:

Salah satu tujuan Pendidikan adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁰³

Menurut penelitian dasar dan tujuan pembentukan akhlak peserta didik tersebut sangat sesuai dan baik agar peserta didik bisa hidup di masyarakat sesuai dengan tujuan nasional membentuk manusia seutuhnya dengan demikian menjadi penerus bangsa ini dengan memiliki kualitas yang baik.

2. Metode pembentukan akhlak peserta didik

Pembentukan akhlak disini juga berarti pendidikan akhlak yang harus memiliki metode dalam proses pembinaannya. Metode pendidikan akhlak

¹⁰³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

untuk membina akhlak peserta didik dilakukan dengan cara metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, memberi perhatian, dan hukuman.¹⁰⁴

Adapun metode pembinaan akhlak peserta didik yang diterapkan di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara adalah sebagai berikut:

a. Metode keteladanan

Keteladanan di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara ini dilakukan oleh semua yang ada di madrasah seperti kepala madrasah, guru, dan pegawai. Kepala madrasah menjadi figur utama kepada para guru dan pegawai, kemudian guru menjadi contoh kepada peserta didik. Masing-masing memberikan contoh mulai dari hal berpakaian, berbicara, berjalan dan perilaku-perilaku yang lainnya. Tanpa adanya itu, pembinaan akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara akan sulit dilakukan. Selain kepala madrasah, guru mapel muatan lokal maupun guru mapel PAI menjadi contoh utama dari segala perilaku di madrasah maupun di luar madrasah.¹⁰⁵

b. Metode pembiasaan

Guru mapel muatan lokal selalu berupaya membiasakan peserta didik melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti yang dilakukan peserta didik setiap harinya. Mulai dari kebiasaan

¹⁰⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 118

¹⁰⁵ Ahmad Harisul Haq, Kepala Madrasah di MA Matholi'ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 4 Agustus 2021

memberikan salam jika bertemu guru dan orang yang lebih tua, kebiasaan berbusana rapi dan sopan, kebiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, serta kebiasaan untuk berbuat baik.¹⁰⁶ Guru mengontrol segala bentuk pembinaan akhlak peserta didik dengan selalu mengontrol secara langsung.

c. Metode nasehat

Melalui nasehat guru muatan lokal, mendidik peserta didik dengan cara yang baik. Memberikan nasehat terhadap peserta didik harus dengan cara yang tidak menyakiti hati peserta didik. Metode nasehat bisa dilakukan secara langsung seperti teguran ketika melihat peserta didik melakukan pelanggaran terhadap tata tertib madrasah, norma agama, dan masyarakat yang berlaku.¹⁰⁷ Metode nasehat juga bisa dilakukan di masjid seperti tausiyah dan di kelas saat pelajaran berlangsung.

d. Metode memberi perhatian

Metode memberi perhatian di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara ini biasanya berbentuk pujian dan penghargaan kepada peserta didik yang berakhlak sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang berprestasi. Metode ini bertujuan agar peserta

¹⁰⁶ Musthofa Kamal, Guru Muatan Lokal Fiqih Ibadah di MA Matholi'ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 4 Agustus 2021

¹⁰⁷ Ahmad Harisul Haq, Guru Muatan Lokal Ke-NU-an / Aswaja di MA Matholi'ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 4 Agustus 2021

didik merasa dihargai dan dapat meningkatkan akhlak dan prestasi yang dimiliki.

e. Metode hukuman

Metode hukuman dilakukan jika terpaksa atau sudah tidak ada alternatif lain yang bisa dilakukan. Agama Islam memberi arahan dalam memberi hukuman diantaranya tidak boleh menghukum ketika marah, jangan menyakiti perasaan, jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang perilaku yang kurang baik. Metode hukuman di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara berupa hukuman yang mendidik seperti membaca AL-Qur'an 1 juz - 5 juz, membersihkan teras atau halaman madrasah, dan pemberian skors apabila tingkat kesalahannya berat. Setiap pelanggaran di catat dalam buku monitoring waka kesiswaan.¹⁰⁸

3. Pelaksanaan pembentukan akhlak peserta didik

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dan ditentukan oleh lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembentukan akhlak peserta didik di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara memiliki program rutinitas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, pendidik maupun staf yang berada di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

¹⁰⁸ Karwadi, Waka Kesiswaan di MA Matholi'ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 5 Agustus 2021

Pembentukan akhlak madrasah ini adalah pembinaan akhlak yang bersifat praktik dan dengan proses yang dilakukan setiap waktu dengan berbagai cara. Guru mapel muatan lokal sebagai penggerak pembinaan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Pembelajaran mata pelajaran muatan lokal di MA Matholi'ul Huda Troso terdiri dari pelajaran Qira'atul Qur'an - Fikih Ibadah, Ke-NU-an/Aswaja, Nasyid, dan Muhadlarah/Pidato.

a. Qira'atul Qur'an dan Fikih Ibadah

Dalam pembelajaran mata pelajaran muatan lokal Qira'atul Qur'an dan Fikih Ibadah menjadi mata pelajaran yang paling penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Musthofa Kamal selaku guru pengampu mapel muatan lokal Qira'atul Qur'an - Fikih Ibadah, menjelaskan bahwa pada Qira'atul Qur'an keterampilan dalam membaca yang disajikan dalam materi pembelajaran, dengan cara dibacakan terlebih dahulu oleh seorang guru, kemudian diikuti oleh peserta didik. Setelah belajar Qira'atul Qur'an, ditargetkan peserta didik dapat membaca sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid, dan memahami isi kandungan ayat tersebut.¹⁰⁹

Adapun tujuan diterapkannya pembelajaran Qira'atul Qur'an di madrasah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sehingga lebih memupuk peserta didik dalam mencintai Al-

¹⁰⁹ Mustofa Kamal, Guru Pengampu Mapel Muatan Lokal Qira'atul Qur'an dan Fikih Ibadah di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 4 Agustus 2021.

Quran. Dengan demikian maka setelah peserta didik lulus dari madrasah ini diharapkan dapat menguasai cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan sanad-sanad yang benar serta dapat menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya.

Dan untuk Fiqih Ibadah sebagai guru muatan lokal memang harus membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Selain itu kita ajarkan peserta didik melakukan atau melaksanakan tata cara shalat yang benar dengan tujuan membentuk akhlak peserta didik dengan baik. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW bahwa bila shalatnya baik maka baik pula seluruh amalnya, sebaliknya jika shalatnya rusak maka rusak pula seluruh amalnya. Kita selalu membiasakan peserta didik mulai dari hal-hal kecil, jadi kita sangat berharap dengan terbiasanya peserta didik melakukan shalat lima waktu, mereka akan terbiasa melakukan hal tersebut dirumah dan dimana pun mereka berada, meskipun hanya kecil kemungkinan apakah mereka melaksanakannya atau tidak tapi itulah tugas dan tanggung jawab kita sebagai guru.¹¹⁰

Tujuan dari pembelajaran Fiqih Ibadah untuk mendidik peserta didik agar memiliki sikap dan karakter taqwa, meningkatkan keimanan hubungan antara manusia dengan Allah, dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Peserta didik diharapkan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan

¹¹⁰ *Ibid.*

benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan peserta didik dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ah-Nya di muka bumi ini sebagai pedoman hidup pribadi peserta didik dan bermasyarakat.

b. Ke-NU-an / Aswaja

Dalam pembelajaran mata pelajaran muatan lokal Ke-NU-an/Aswaja, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Harisul Haq, Lc. menjelaskan bahwa dalam mengajarkan dan membimbing peserta didik agar mengetahui dan memahami tentang *jami'iyah* Nahdlatul Ulama dan membentuk manusia muslim seutuhnya yang memiliki pengetahuan, penghayatan, dan mengamalkan *dinul* Islam. Selain itu juga diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agama Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*, berperilaku jujur, dapat dipercaya, menepati janji, adil, tolong menolong dan menunjukkan akhlak baik lainnya serta menitik beratkan kepekaan peserta didik terhadap persoalan-persoalan budaya masyarakat di sekitarnya.¹¹¹

¹¹¹ Ahmad Harisul Haq, Guru Mapel Muatan Lokal Ke-NU-an di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 4 Agustus 2021

Tujuan pembelajaran aswaja bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham Aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang dicontohkan oleh jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'it dan para ulama dari generasi ke generasi.

c. Nasyid

Dalam pembelajaran mata pelajaran muatan lokal Nasyid, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Ismail, S.Pd.I. menjelaskan bahwa nasyid merupakan senandung lagu Islami dan irama padang pasir, dalam pengaplikasiannya guru memberikan contoh lantunan syair Arab maupun sholawat nabi kemudian peserta didik menirukan lantunan syair tersebut. Selain itu juga menjadi tradisi ritual setelah jam pelajaran terakhir setiap hari senin masing-masing kelas melaksanakan pembacaan Al - Barzanji yang dipimpin oleh peserta didik sesuai jadwal yang sudah dibentuk.¹¹²

Syair Nasyid tidak hanya sekedar lagu, akan tetapi memiliki nilai spiritual yang tinggi. Syair atau lirik nasyid memiliki pesan ruhani atau pesan Islami yang kuat. Nasyid memiliki tujuan dapat menata

¹¹² Ismail, Guru Mapel Muatan Lokal Nasyid di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 5 Agustus 2021

suasana hati, mengubah keadaan mental peserta didik, dan mendukung lingkungan belajar mengajar. Syair itu mampu menumbuhkan rasa waspada terhadap tipuan atau rayuan dunia, cinta kepada Rasulullah, SAW. suri tauladan bagi ummat manusia, dan mendorong kepada akhlak yang mulia. Kesimpulannya, syair seperti ini boleh jika selamat atau bebas dari kekejian dan kebohongan. Dan yang menyanyikannya harus mencerminkan kepribadian Islami yang kuat. Disamping itu, kebanyakan peserta didik memang mencintai nasyid.

d. Muhadlarah / Pidato

Dalam pembelajaran mata pelajaran muatan lokal Muhadlarah / Pidato, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pembimbing muhadlarah Bapak Mohammad Asad, S.Pd.I, menjelaskan bahwa muhadlarah adalah salah satu pelajaran yang dibuat menjadi majelis penyampaian ilmu dari siswa kepada siswa lainnya, atau sering disebut dengan khitobah (latihan berpidato). Latihan pidato di MA Matholi'ul Huda Troso ini dilaksanakan dengan dua Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dengan sistem bergantian setiap minggunya. Dilaksanakan setiap seminggu sekali pada Hari Rabu jam ke-9 dan ke-10. Tujuan dilaksanakannya Muhadharah ini tentu untuk melatih peserta didik agar memiliki mental yang kuat untuk berbicara dengan baik di depan khalayak ramai. Sehingga nantinya tidak canggung lagi memimpin dan

menyalurkan ilmu-ilmunya di tengah-tengah masyarakat. Banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh para lulusan MA Matholi'ul Huda Troso dengan adanya Pelajaran Muhadharah ini. Mereka akan terlihat menonjol dengan kemampuan berbicaranya ketika sudah melanjutkan ke jenjang-jenjang berikutnya.¹¹³

Berikut pembinaan akhlak peserta didik di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara dengan kegiatan pendidikan sebagai berikut :

- a. Pembinaan harian yang berupa:
 - 1) Piket pagi kebersihan kelas
 - 2) Shalat Dhuha berjamaah sebelum memulai kegiatan pembelajaran
 - 3) Menyanyikan lagu Indonesia Raya
 - 4) Menyanyikan lagu MARS MH Troso
 - 5) Melantunkan Asma'ul Husna
 - 6) Membaca Al-Qur'an
 - 7) Membaca Sholawat Nariyyah 11 kali
 - 8) Membaca do'a awal belajar
 - 9) Setelah istirahat pertama membaca surat-surat Al-Qur'an pilihan (Surat Ar-Rahman, Surat Al-Mulk, dan Surat Al-Waqi'ah)
 - 10) Shalat Dzuhur pada istirahat kedua

¹¹³ Mohammad Asad, Guru Mapel Muatan Lokal Muhadlarah di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 5 Agustus 2021

11) Melantunkan Tasrif setelah shalat dzuhur

12) Membaca do'a akhir pelajaran

b. Pembinaan mingguan

1) Istighosah (setiap hari selasa sebelum kegiatan pembelajaran)

2) Membaca tahlil (setiap hari ahad sebelum do'a akhir belajar)

3) Al-Barzanji (setiap hari senin sebelum do'a selesai belajar)

4) Membaca surat Yasin (setiap hari kamis sebelum doa selesai belajar)

5) Kegiatan Kelas Kajian Kitab Kuning (K4) pada shobah farhah / *moorning fun*

6) *Moorning Briefing*

7) Shalat Jum'at

c. Pembinaan tahunan

1) Peringatan Tahu Baru Hijriyah

2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

3) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

4) Peringatan Hari Santri Nasional

5) Sholat Dhuha dan Sujud Syukur bersama pada awal tahun pelajaran baru

6) Zakat Fitrah

7) Kegiatan Halal bi halal

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

Membentuk dan mendidik peserta didik di madrasah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan. Bahkan, tidak jarang banyak ditemukan berbagai masalah yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik. Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan pembentukannya, faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel muatan lokal, menyatakan bahwa faktor pendukung dalam proses pembentukan akhlak peserta didik di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara sebagai berikut:

a. Pendidik / Guru

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya pendidik/guru merupakan faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak peserta didik selama berada dilingkungan madrasah.¹¹⁴

Pendidik harus mampu menunjukkan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat. Pendidik sangat berperan dalam

¹¹⁴ Mohamad Asad, Waka Kurikulum di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 4 Agustus 2021

membantu perkembangan peserta didik mewujudkan tujuan hidupnya. Selalu memberikan arahan yang baik, nasehat, dan memperhatikan akhlak peserta didik.¹¹⁵ Karena setiap orang membutuhkan orang lain dalam hidupnya, demikian halnya dengan peserta didik.

b. Peserta Didik

Dari wawancara yang dilakukan faktor peserta didik adalah hal yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan untuk memberikan pembinaan seperti apa yang diberikan kepada anak. Dalam hal ini pemberian nasehat, keteladanan, dan motivasi. Dalam hal pemberian pembinaan akhlak terhadap peserta didik mereka merespon cukup baik, peserta didik juga senang belajar dengan guru mata pelajaran muatan lokal maupun PAI karena guru cukup tegas dan sabar dalam menghadapi siswa yang nakal.

Bila peserta didik yang bersangkutan dalam pembinaan ternyata mudah maka tindakan yang diberikan dalam hal membina akhlak akan lebih mudah, sebaliknya jika anak yang memiliki sifat melawan maka pendekatan pembinaan yang dilakukan akan lebih keras seperti memberi teguran langsung kepada peserta didik.¹¹⁶

¹¹⁵ Ahmad Harisul Haq, Kepala Madrasah di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 4 Agustus 2021

¹¹⁶ Mustofa Kamal, Guru Pengampu Mapel Muatan Lokal Qira'atul Qur'an dan Fikih Ibadah di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 4 Agustus 2021

c. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh diketahui bahwa faktor yang mendukung pembentukan akhlak yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh besar terhadap proses pembentukan akhlak peserta didik. Lingkungan keluarga yang paling utama dalam memberikan keteladanan yang positif terhadap peserta didik, karena dalam keluargalah seorang anak pertama kali memperoleh pembinaan, bimbingan dan pendidikan dari kedua orang tuanya sendiri, serta dalam keluargalah seorang anak menghabiskan waktu bersama, karena dengan keluarga yang didalamnya mempunyai kasih sayang, mengerti tentang agama dan selalu mencontohkan akhlak yang baik kepada anak maka akan terbentuk akhlak yang baik.¹¹⁷

Begitu juga sebaliknya apabila dilingkungan keluarga yang tidak harmonis atau sering bertengkar antar anggota keluarga, tidak perhatian kepada anak maka akan membentuk akhlak atau perilaku negatif pula pada anak.

d. Masyarakat

Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

¹¹⁷ Mohamad Asad, Waka Kurikulum di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 4 Agustus 2021

sebagai wadah pendidikan Islam. Dibuktikan dengan antusiasnya masyarakat untuk mendaftarkan putra-putri mereka untuk bisa belajar di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, karena mereka percaya dan yakin akan pembelajaran yang dilakukan di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara dapat membantu anak mereka menjadi anak yang pintar dalam bidang akademik dan juga perilaku.¹¹⁸

- e. Sarana dan prasarana madrasah yang menunjang kegiatan dalam pembentukan akhlak peserta didik MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pembentukan akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendidik / Guru

Masih adanya guru yang kurang beradaptasi dengan peserta didik dikarenakan baru mengajar di madrasah ini baru sekitar satu tahun. Sehingga masih memikirkan bagaimana cara menghadapi kondisi psikologi peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu masih ada guru

¹¹⁸ Ahmad Harisul Haq, Kepala Madrasah di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 4 Agustus 2021

yang kurang bersikap tegas dalam mendidik maupun mengkondisikan peserta didik.

Adanya fasilitas media pembelajaran yang lumayan lengkap, namun dalam penggunaan media tersebut guru belum bisa memaksimalkannya sehingga hal tersebut menjadikan media tersebut menjadi sia-sia. Terutama dalam pembelajaran muatan lokal, guru belum mampu untuk berkreasi dalam menciptakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan LCD dan proyektor yang ada.¹¹⁹ Jika guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan maksimal maka kejenuhan peserta didik dalam belajar dapat dikurangi, bahkan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat karena pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Kurangnya Kesadaran Diri Peserta Didik

Kurangnya kesadaran diri peserta didik merupakan sebuah permasalahan utama yang menjadi suatu kendala dalam pembentukan akhlak. Mereka lebih mengutamakan kebahagiaan mereka dan tidak memperdulikan sikap, perilaku, serta sopan santun mereka dan tidak mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan itu belum tentu baik baginya bahkan dapat merugikan diri sendiri. Salah satu penyebabnya

¹¹⁹ Ismail, Guru Mapel Muatan Lokal Nasyid di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 5 Agustus 2021

itu ialah lingkungan hidup mereka yang kurang sehat sehingga berhasil terpengaruh akan hal-hal negatif.

Diantaranya kurangnya kesadaran diri peserta didik yaitu dalam hal sopan santun. Banyak peserta didik yang bersikap kurang sopan kepada guru dan orang tua mereka baik dalam bertutur kata maupun bertindak. Tidak hanya itu, dalam berpakaian pun sebagian peserta didik dengan sengaja tidak memasukkan baju seragamnya kedalam celananya (peserta didik putra) pada saat di madrasah.¹²⁰

c. Latar Belakang Peserta Didik

Latar belakang peserta didik juga merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya pembentukan akhlak pada peserta didik. Karena tidak semua peserta didik tinggal di lingkungan yang mendukung dirinya untuk mejadi baik. Kemudian latar belakang keluarga juga mempengaruhi pembinaan akhlak pada peserta didik.

Tidak semua peserta didik tinggal bersama kedua orang tuanya, ada sebagian siswa tinggal dirumah saudara/kerabat, tinggal bersama keluarga disebabkan orang tuanya pergi merantau dan lain sebagainya.¹²¹ Jadi, peran orang tua tidak seimbang dengan peran guru

¹²⁰ Karwadi, Waka Kesiswaan di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 5 Agustus 2021

¹²¹ Ahmad Harisul Haq, Kepala Madrasah di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 4 Agustus 2021

dalam membina akhlak peserta didik baik di madrasah maupun di rumah.

Kurangnya kemampuan orang tua dalam memberikan pengarahan ketika di rumah untuk membatasi kegiatan anaknya yang suka bermain daripada belajar. Terutama ketika bermain hp, karena dengan adanya hp anak dapat mengakses apapun sesuka mereka, bisa tentang hal yang bersifat positif maupun hal yang bersifat negatif. Oleh karena itu, orang tua harus dapat membatasi dalam penggunaannya supaya tidak mengganggu perkembangan siswa dalam belajar maupun psikologisnya.

d. Teman

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi kelakuan seorang anak. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang anak, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya.

Terdapat dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat jam istirahat berlalu, ada salah satu peserta didik mengejek salah satu kawannya, otomatis kawan yang diejek membalas apa yang dilakukan temannya tersebut. Ini mengakibatkan siswa saling membully satu sama lain.¹²²

¹²² Mustofa Kamal, Guru Pengampu Mapel Muatan Lokal Qira'atul Qur'an dan Fikih Ibadah di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 4 Agustus 2021.

e. Game Online

Pengaruh game online merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini. Kemajuan jaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada dasarnya kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang sangat bagus jika digunakan dengan baik. Namun sebaliknya akan menjadi bahaya tersendiri bagi orang yang salah dalam menggunakannya. Dan kejadian seperti ini sedang marak-maraknya kita rasakan pada saat sekarang ini terutama bagi para remaja yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya.¹²³

f. Masih ada peserta didik yang tidak serius dalam pembelajaran mapel muatan lokal

Keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran memang masih menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik. Bagaimanapun juga faktor guru juga berpengaruh dalam hal ini karena guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, apabila ada peserta didik yang tidur atau gaduh bisa menegur dengan tegas atau memberi hukuman ringan.

¹²³ Karwadi, Waka Kesiswaan di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 5 Agustus 2021

- g. Masih ada peserta didik yang melanggar peraturan madrasah.
- h. Masih ada peserta didik ketika di luar madrasah tidak mencerminkan akhlak yang baik.
- i. Pada saat persiapan sholat dhuhur masih ada peserta didik yang nongkrong tidak bergegas mengambil wudlu.

